

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penduduk Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku bangsa, bahasa, adat-istiadat dan budaya yang berbeda-beda. Selain itu, sebagai bagian dari dunia global, Indonesia juga mendapat pengaruh budaya dari berbagai negara sebagai dampak dari hubungan kerjasama yang dibangun. Akibatnya, keberagaman yang sudah ada, yang dibawa oleh tiap-tiap suku bangsa di Indonesia menjadi semakin kompleks dengan masuknya pengaruh global. Kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggungjawab warga negara sebagai bagian dari suatu bangsa merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh setiap individu di abad ke-21 ini. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi sangat penting di era Revolusi Industri 4.0 khususnya bagi generasi milenial yang kurang memiliki ketertarikan terhadap tradisi dan budaya. Literasi budaya dan kewarganegaraan juga diberikan di tingkat keluarga, sekolah dan masyarakat. Literasi budaya tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional saja, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global.

Keberagaman budaya ini menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Pelestariannya dapat dilakukan dengan mewariskan kepada para generasi muda penerus bangsa. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah bekerjasama dengan kalangan pendidikan yaitu dengan melalui GLS atau Gerakan Literasi Sekolah. Di abad 21 ini, keterampilan literasi adalah kebutuhan mendesak yang perlu dimiliki oleh siapapun untuk dapat bersaing secara global. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu upaya dalam membentuk warga literat secara menyeluruh dengan menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran serta melibatkan kerjasama antar pihak (Berliana, 2019). Dengan melalui Gerakan Literasi Sekolah maka akan

terbangun semangat baca dan tulis termasuk mendalami pemahaman tentang budaya.

Literasi budaya dan kewargaan pada abad 21 ini, sangat penting sekali dikuasai oleh siswa di zaman sekarang. Namun pada kenyataannya, beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan literasi budaya belum memperoleh hasil yang maksimal. Kemampuan membaca di Indonesia masih jauh di bawah negara-negara lain. Sebagaimana dalam survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Dan data terbaru dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset (Ajnani et al., 2019).

Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa di era modern ini anak muda atau orang tua kurang membudayakan literasi apalagi teknologi yang semakin berkembang. Begitu pula para generasi muda sudah kurang tertarik untuk mendalami dan melestarikan budayanya. Sebagai contoh sebagian besar kalangan muda remaja atau pelajar lebih menyukai budaya dari luar daripada menyukai budaya daerah sendiri, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang tidak mencintai budayanya sendiri. Masyarakat Indonesia seakan tidak peduli betapa pentingnya literasi budaya di tengah derasnya arus globalisasi. Padahal literasi sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang berkarakter pendidikan serta memiliki peran sebagai pondasi awal untuk meningkatkan pemahaman membaca maupun menulis dan budaya yang dibiasakan sejak dini.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya kegiatan literasi budaya yang terorganisir dengan baik yaitu dengan melalui pembiasaan membaca minimal 15 menit setiap hari dengan bacaan yang bersifat santai. Bacaan tersebut berasal dari media cetak berupa poster, majalah, komik bergambar, selebaran iklan, koran brosur dan lain-lain. Di

sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat membantu meningkatkan literasi budaya di Indonesia dengan mudahnya akses berita melalui internet.

Literasi budaya adalah kemampuan memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Aisyah, 2021). Literasi budaya juga merupakan pemahaman tentang keadaan budaya dan perbedaan anatarbudaya yang bertujuan mewujudkan harmonisasi dan melestarikan kebudayaan (Mahendra et al., 2020).

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjamin keberlangsungan pembangunan bangsa terutama pada pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan yang baik di sekolah dasar akan menentukan mutu yang baik pula pada pendidikan tingkat selanjutnya. Di dalam pendidikan diperlukan adanya sesuatu yang baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa yang bervariasi.

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai upaya bersama untuk mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan merupakan komponen yang paling penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri untuk menjadi lebih baik. Hal ini selaras dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 1 (Setiandani et al., 2019), yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat beberapa bidang pendidikan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar. Salah satunya adalah pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu

sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa (Setiandani et al., 2019). Media juga merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran mengingat peranannya yang sangat penting. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, maka melalui media pembelajaran, pemikiran, ide, gagasan, atau suatu materi akan lebih optimal dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar dan lain sebagainya. Sedangkan poster adalah suatu kalimat menarik dan biasanya disertai gambar untuk menyampaikan informasi atau himbauan tertentu (Sutrisno et al., 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Prapag Kidul 3 Losari Brebes Jawa Tengah terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya motivasi membaca siswa, kreativitas yang masih perlu dikembangkan, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, serta media yang digunakan dalam kurun waktu satu tahun terakhir hanyalah menggunakan peta dunia, beberapa gambar peradaban kuno dunia dan kartu konsep-konsep IPS. Hal inilah yang menjadi permasalahan bahwa jumlah dan ragam dari media pembelajaran tersebut masih sedikit. Di samping itu, media tersebut terbatas pada beberapa sub materi saja, guru hanya menggunakan media papan tulis dan spidol untuk menyampaikan pesan materi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran IPS juga banyak menggunakan metode ceramah, guru hanya menyampaikan informasi dan menulis konsep-konsep IPS di papan tulis. Semula pembelajaran IPS berjalan dengan baik, tetapi selanjutnya terlihat indikasi kurangnya konsentrasi belajar siswa. Beberapa siswa mulai mengalihkan perhatiannya pada hal yang lain, seperti mengobrol melamun bahkan mengantuk. Hal ini terindikasi bahwa

kasus siswa yang mengobrol dapat diasumsikan sebagai gejala bahwa pembelajaran berjalan kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya guru perlu melakukan berbagai cara alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, salah satu cara untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan yaitu media poster. Media gambar poster yang dikembangkan adalah untuk memperjelas penyampaian materi pembelajaran IPS yang bersifat abstrak menjadi konkret, agar lebih mudah dipahami oleh siswa kelas VI SD. Selain itu media poster juga untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca para siswa. Dalam media ini gambar yang disajikan berupa gambar-gambar yang menghubungkan materi pembelajaran IPS yang disajikan dalam gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan Keberagaman Sosial Budaya di Negara-negara ASEAN.

Adapun keterkaitan penggunaan media infografis jenis poster pada pembelajaran IPS kelas VI Sekolah Dasar yaitu dengan menguji kompetensi dasar seperti, mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN dan menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.

Berdasarkan permasalahan dan pentingnya literasi budaya dalam pembentukan karakter bangsa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar tersebut, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian untuk memperoleh salah satu alternatif yang dapat membangun motivasi, pemahaman dan rasa mencintai budaya daerah dengan mengembangkan literasi budaya untuk diterapkan menggunakan media infografis jenis poster. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Literasi Budaya Menggunakan Media Infografis Jenis Poster Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Sekolah Dasar”. Dengan tujuan untuk menghasilkan desain pembelajaran yang layak dan dapat mengembangkan budaya literasi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar.

Pengembangan literasi budaya melalui media poster pada pembelajaran IPS merupakan tinjauan teoritis dan praktis untuk Sekolah Dasar. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan desain pembelajaran yang layak dan dapat mengembangkan literasi budaya pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana desain media poster yang layak untuk mengembangkan literasi budaya pada pembelajaran IPS kelas VI Sekolah Dasar ?.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi penulis sebagai berikut:

1. Banyaknya peserta didik yang tidak menyukai pelajaran IPS karena dianggap sebagai pelajaran yang banyak bacaan.
2. Minat belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran IPS.
3. Kurangnya pemanfaatan strategi dan media pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana desain media poster yang layak untuk mengembangkan literasi budaya pada pembelajaran IPS kelas VI Sekolah Dasar ?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain pembelajaran yang layak dan dapat mengembangkan literasi budaya pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa

litian ini mengenalkan media pembelajaran yang baru pada peserta didik yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran IPS.

- b. Bagi Pendidik

Sebagai referensi bagi para pendidik untuk sebagai salah satu alternative media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari IPS.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran sebagai masukan dalam penyusunan program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja pendidik.

d. Bagi Peneliti

Memberi manfaat pengalaman yang akan menjadi bekal untuk menjadi guru profesional dan untuk perbaikan pada pembelajaran IPS yang akan datang.